

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BANCAN
KABUPATEN SEMARANG**

Prasetyo Utomo. Ngasbun Egar. Ngurah Ayu Nyoman Murniati.
Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the influence of school climate on teacher performance; (2) knowing the effect of the principal's supervision on teacher performance; and (3) knowing the influence of the school climate and the supervision of the principal together on the performance of state elementary school teachers in Bancak District, Semarang Regency. The population of this study was all state elementary school teachers in Bancak District, Semarang Regency, which amounted to 139 people, a sample of 103 teachers determined by proportional random sampling technique. The data analysis used is descriptive analysis, prerequisite test, single regression analysis and multiple regression analysis calculated using the SPSS for Windows version 17 program. The results showed: (1) there was a significant influence of school climate on teacher performance expressed in the equation $\hat{Y} = 45.019 + 0.517X_1$, correlation strength of 0.619 with an influence of 0.383 or 38.3%; (2) there was a significant influence of principal supervision on teacher performance expressed in the equation $\hat{Y} = 55.856 + 0.466X_2$, correlation strength of 0.610 with an influence of 0.372 or 37.2%; and (3) there is a significant influence of school climate and principal supervision together on teacher performance expressed in the equation $\hat{Y} = 40.805 + 0.311X_1 + 0.258X_2$, correlation strength of 0.661 and contribution of 0.437 or 43.7%. Based on the findings, it is recommended: (1) teachers to use innovative media and learning resources, (2) to provide compensation and rewards, promotions and careers to teachers; (3) the implementation of continuous supervision.

Keywords. School climate, supervision, and performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru; (2) mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru; dan (3) mengetahui pengaruh iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang yang berjumlah 139 orang, sampel sebanyak 103 guru yang ditetapkan dengan teknik *proportional random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif, uji prasyarat, analisis regresi tunggal dan analisis regresi ganda yang dihitung menggunakan program *SPSS for Windows versi 17*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 45,019 + 0,517X_1$, kekuatan korelasi sebesar 0,619 dengan pengaruh sebesar 0,383 atau 38,3%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan

$\hat{Y} = 55,856 + 0,466X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,610 dengan pengaruh sebesar 0,372 atau 37,2%; serta (3) terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 40,805 + 0,311X_1 + 0,258X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,661 dan kontribusi sebesar 0,437 atau 43,7%. Berdasarkan temuan hasil temuan tersebut disarankan: (1) guru menggunakan media dan sumber belajar yang inovatif, (2) pemberian kompensasi dan reward, promosi dan karier terhadap guru; (3) pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan.

Kata Kunci. Iklim sekolah, supervisi, dan kinerja.

A. Pendahuluan

Menurut Supardi (2014:54) kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru untuk membina anak didik. Sekolah sebagai tempat berlangsung proses interaksi antar semua personil sekolah, harus mampu memberikan layanan kepada anak didik agar mampu mengembangkan potensinya sehingga dapat menghasilkan *output* yang bermutu. Usaha meraih mutu *output* yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan.

Kinerja guru yang positif maka akan memberikan keberhasilan bagi sekolahnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula sebaliknya, kinerja guru yang negatif akan memberikan dampak yang buruk terhadap organisasi di sekolahnya. Dalam hal ini, kinerja guru itu sendiri merupakan hasil kerja seorang guru dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai pendidik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas

guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Trijati, 2015).

Berdasarkan Wawancara dengan pengawas SD Kecamatan Bancak tentang kinerja guru di Kecamatan Bancak pada tanggal 6 April 2020, diperoleh informasi bahwa 65% guru mengajar tanpa persiapan yang matang. Hal ini terlihat guru belum membuat RPP pada tahun ajaran baru. Pengawas juga menambahkan bahwa guru belum mampu Membuat RPP secara mandiri, karena RPP yang dimiliki guru hasil *copy paste* atau hasil dari pinjaman sekolah lain. Guru yang Sudah membuat RPP tidak konsisten dalam implementasi pembelajaran yang telah dipersiapkan. Guru dalam mengajar belum menggunakan acuan kurikulum yang diberlakukan.

Selain itu berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN Rejosari 01, SDN Rejosari 02 dan SDN Pucung pada tanggal 7 April 2020 mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari informasi yang didapat oleh peneliti yaitu guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa

merasa jenuh dan ramai sendiri, selain itu guru dalam kegiatan pembelajaran jarang yang menggunakan media belajar, banyak guru yang hanya menggunakan sumber belajar hanya dari buku paket dan tidak mencari sumber belajar lain, guru jarang melaksanakan tindak lanjut atas hasil belajar siswa.

Hal ini menyebabkan hasil prestasi siswa tidak dapat tercapai secara optimal bahkan dapat menyebabkan menurunnya prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya hasil nilai rata-rata ujian siswa kelas VI di SDN Kecamatan Bancak yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 60 dalam tingkat kecamatan.

Kajian peneliti berikutnya tentang kinerja guru adalah dari hasil lomba baik akademis maupun non akademis yang diperoleh SD Negeri di kecamatan Bancak tahun 2019 tingkat Kabupaten Semarang adalah Olimpiade Matematika peringkat 12 dari 19 kecamatan, Olimpiade IPA peringkat 15 dari 19 Kecamatan, Lomba Siswa Berprestasi Putra peringkat 11, Lomba Siswa Berprestasi Putri peringkat 9, LCC peringkat 14, MAPSI peringkat 13, POPDA peringkat 6 dan FLS2N peringkat 4 (Sumber: Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Bancak tahun 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, data nilai ujian sekolah dan hasil lomba akademik maupun non akademik diatas terlihat bahwa kinerja guru masih rendah. Selain itu berdasarkan data dari Korwilbidikcam Bancak diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata UKG (Uji Kompetensi Guru) Guru SD Negeri di Kecamatan Bancak masih rendah, yaitu 64,11.

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kinerja guru di duga dipengaruhi oleh iklim sekolah.

Guru perlu mengetahui bagaimana iklim kerja ditempatnya mengajar untuk lebih beradaptasi karena setiap sekolah iklimnya berbeda-beda. Menurut Daryanto (2015: 90) Iklim lingkungan atau suasana di sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin, setiap sekolah. Iklim sekolah merupakan suatu keadaan atau suasana yang terdapat pada suatu sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja sekolah dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. Maka tingkat keamanan dan gangguan yang ada di sekitar sekolah seperti tindak kekerasan, tindak intimidasi juga perlu diperhatikan agar guru merasa tenang dalam mengajar. Oleh karena itu, iklim kerja di dalam sekolah perlu dibuat kondusif agar mendukung tujuan tersebut. Menurut Supardi (2014: 121) beberapa hal yang mempunyai peran penting dalam penciptaan iklim kerja yang kondusif, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Iklim organisasi dapat menyenangkan dapat pula tidak menyenangkan oleh karena iklim organisasi dibangun melalui kegiatan dan mempunyai akibat atau dampak bagi organisasi.

Iklim sekolah yang kurang mendukung dalam pembelajaran bisa menyebabkan kurang berhasilnya dalam pendidikan. Iklim sekolah yang kurang baik dan hubungan kurang serasi antara guru dengan sesama guru, guru dengan atasan dan guru dengan siswa ikut menyebabkan kinerja akan buruk. Iklim Sekolah yang nyaman dan kondusif dapat menjadi motivasi utama bagi guru dalam mencapai peningkatan kerja guru yang maksimal.

Berdasarkan wawancara non Formal dengan beberapa guru di SD Negeri di Kecamatan Bancak pada

tanggal 8 April 2020 menyatakan bahwa masih terlihat nuansa di beberapa sekolah yang lingkungan sekolahnya belum kondusif (aman, nyaman dan harmonis), seperti 65% kepala sekolah kurang bekerja sama dengan guru, 70% kepala sekolah bertindak otoriter, 65% antar guru tidak rukun dan 60-75% belum adanya kompensasi dan reward dari kepala sekolah kepada guru.

Iklim sekolah atau suasana lingkungan kerja di sekolah adalah segala sesuatu yang dialami oleh guru dan warga sekolah ketika berinteraksi di dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan nilai serta kebiasaan yang positif seperti murid bersalaman dengan guru ketika guru datang, penanaman motivasi berprestasi terhadap siswa maupun guru, penciptaan suasana lingkungan aman, nyaman dan kondusif sehingga siswa maupun guru dapat belajar secara optimal dan menyenangkan. Adanya hubungan yang harmonis antara stakeholder pendidikan yang dilandasi rasa kebersamaan, saling menghormati dan menghargai, menumbuhkan sikap kerja sama sebagai *team work* yang solid. Dengan terciptanya iklim sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan segala hal dengan maksimal yang mengarah pada pencapaian prestasi siswa yang maksimal.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang

menyebabkannya (Suhardan, 2010: 39).

Kenyataannya masih banyak kepala SD di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang dalam melakukan supervisi kurang optimal. Berdasarkan wawancara non formal dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Bancak pada tanggal 9 April 2020 diperoleh informasi bahwa 65% kepala sekolah belum/tidak membuat perencanaan/program pelaksanaan supervisi baik lisan maupun tertulis kepada guru. Kepala sekolah juga jarang melakukan supervisi yaitu hanya melakukan supervisi 1 sampai 2 kali dalam setahun Selain itu kepala sekolah jarang melaksanakan supervisi yang bersifat kunjungan kelas dan mengamati guru dalam mengajar. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah pun hanya bersifat administratif saja karena yang dinilai hanyalah perangkat mengajarnya. Jika perangkat mengajar sudah lengkap, maka biasanya penilaian kepala sekolah juga sudah baik.

Dengan dicapainya tingkat kinerja yang baik maka harapan untuk menjadikan mutu sekolah lebih baik akan dapat dicapai dan kinerja guru akan dapat meningkat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang".

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan

kuantitatif. Dengan populasi seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Bancak, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki sampel sebanyak 103 orang guru. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (daftar pernyataan) yang diberikan kepada responden. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Di mana analisis regresi terdiri dari dua, yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data, yaitu uji normalitas data, uji linearitas data, uji multikolinearitas data dan uji heteroskedastisitas data.

PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dari studi pendahuluan, penelitian lapangan, dan analisis data yang menghasilkan kesimpulan. Proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana maupun analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif dan uji prasyarat data. Hasil penyebaran data pada kinerja guru secara umum berada pada kategori sedang. Pada iklim sekolah berada pada kategori sedang. Sedangkan pada penyebaran pada supervisi kepala sekolah berada pada kategori sedang.

Terdapat empat uji prasyarat data dalam analisis ini, yaitu uji normalitas data yang menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai

signifikan $> 0,05$, artinya bahwa kinerja guru, iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah berdistribusi normal. Kedua uji linearitas data menunjukkan bahwa besar linearitas data untuk kinerja guru dan iklim sekolah adalah 0,176. Serta pada kinerja guru dan supervisi kepala sekolah sebesar 0,132. Hasil uji tersebut menunjukkan $> 0,05$, artinya antara kedua variabel tersebut adalah linear. Ketiga adalah uji multikolinearitas data, hasil uji ini diperoleh nilai *tolerance* pada masing-masing variabel 0,470 $> 0,10$ dan nilai *VIP* 2,128 < 10 , artinya bahwa tidak ada multikolinearitas antara iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam model regresi. Setelah dilakukan uji prasyarat data, kemudian dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

1. Pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel iklim sekolah terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 62,808 $> F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,13. F_{hitung} 62,808 lebih besar F_{tabel} 3,13, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Bancak diterima.

Besaran nilai *R square* adalah 0,383 = 38,3 %, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah hanya sebesar 38,3% dan sisanya 61,7% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian seperti. Adapun koefisien korelasi antara iklim sekolah dengan kinerja guru yang ditunjukkan dengan

nilai R sebesar 0,619 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti bahwa pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil data menunjukkan. Persepsi responden terhadap iklim sekolah diperoleh data sejumlah 63 orang berada pada kriteria sangat rendah, rendah dan sedang dan presentase responden 61,16% di bawah kriteria tinggi. Persepsi responden yang berada pada kriteria tinggi dan sangat tinggi sebanyak 40 orang dengan persentase 38,84 %.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $\hat{Y} = 45,019 + 0,517X_1$. Konstanta sebesar 45,019 artinya jika iklim sekolah (X_1) adalah 0, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) adalah 45,019. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai iklim sekolah, maka dapat diprediksi nilai kinerja guru adalah 45,019. Koefisien regresi variabel iklim sekolah (X_1) sebesar 0,517 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel iklim sekolah (X_1) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,517.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Hasil penelitian di atas mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyadi (2011), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kinerja guru di SD Negeri Sekecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumar (2018: 48) iklim sekolah dipengaruhi oleh perilaku-perilaku person yang ada baik yang

ada di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal-hal yang menentukan iklim sekolah adalah interaksi antar guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan guru, interaksi guru dengan siswa dengan siswa serta interaksi sekolah dengan masyarakat dan semuanya dapat menjalin hubungan yang harmonis di dalam pencapaian tujuan pendidikan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya di dalam menciptakan iklim sekolah sehingga terjalin hubungan kerja sama pada personil.

2. Pengaruh Supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji statistik supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. sedangkan nilai Fhitung sebesar 59,745 > dari Ftabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 3,13. Fhitung 59,745 lebih besar F tabel 3,13, maka hipotesis satu yang berbunyi terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah dasar negeri di kecamatan Bancak diterima. R^2 adalah 0,372 = 37,2%, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 37,2% dan sisanya 62,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Adapun koefisien korelasi antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai R ditunjukkan r_{hitung} sebesar 0,610, sedangkan Sig hubungan searah antara X_2 terhadap Y adalah 0,000 karena nilai 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hubungan supervisi kepala sekolah dengan

kinerja guru adalah sedang dan signifikan.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $\hat{Y} = 55,856 + 0,466X_2$. Konstanta sebesar 55,856 artinya jika supervisi kepala sekolah (X_2) adalah 0, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) adalah 55,856. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai supervisi kepala sekolah, maka dapat diprediksi nilai kinerja guru adalah 55,856. Koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah (X_2) sebesar 0,466 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel supervisi kepala sekolah (X_2) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,466.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Hasil penelitian di atas mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karten Halirat (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut sejalan dengan Suhardan (2010:39) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif disekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

3. Pengaruh Iklim sekolah dan Supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel iklim sekolah dan variabel supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai korelasinya positif, dengan nilai r_{hitung} untuk X_1 terhadap Y sebesar 0,063 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,081. Dari hasil uji Anova iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai $F_{hitung} = 34,824 > F_{tabel} = 3,132$ dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $sig = 0,000 = 0,0\% < 5\%$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Koefisien korelasi iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,661 yang termasuk pada kategori kuat.

Pengaruh iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh R -square adalah 0,437 atau 43,7% nilai ini menunjukkan bahwa 43,7% kinerja guru dipengaruhi oleh iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah. Sisanya 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 40,805 + 0,311X_1 + 0,258X_2$. Konstanta sebesar 40,805 artinya jika iklim sekolah (X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2) adalah 0, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) adalah 40,805. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai iklim sekolah dan kedisiplinan kerja, maka dapat diprediksi nilai kinerja guru adalah 40,805 Koefisien

regresi variabel iklim sekolah (X_1) sebesar 0,311 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel iklim sekolah (X_1) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,311. Koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah (X_2) sebesar 0,258; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kedisilinan kerja (X_2) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,258.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Hasil penelitian di atas mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriana Wulan Sari (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Menurut Supardi (2014: 76) supervisi merupakan pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus senantiasa menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan melaksanakan supervisi secara rutin untuk mendorong guru menghasilkan kinerja yang maksimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Iklim sekolah yang baik akan menciptakan tanggung jawab yang tinggi, hubungan antar personil yang baik dan dukungan kerja yang tinggi pula sehingga akan

menyebabkan kinerja guru meningkat juga. Iklim yang buruk mempengaruhi pula kinerja guru dan menyebabkan kinerja menjadi rendah. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi. Untuk meningkatkan kinerja guru juga diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor yang berhadapan langsung dengan guru yang berperan untuk memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatannya dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel iklim sekolah dan variabel supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai korelasinya positif, dengan nilai r_{hitung} untuk X_1 terhadap Y sebesar 0,063 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,081. Dari hasil uji Anova iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai $F_{hitung} = 34,824 > F_{tabel} = 3,132$ dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $sig = 0,000 = 0,0\% < 5\%$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Koefisien korelasi iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,661 yang termasuk pada kategori kuat.

Pengaruh iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh $R\text{-square}$ adalah 0,437 atau 43,7% nilai ini menunjukkan bahwa 43,7% kinerja guru dipengaruhi oleh iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah. Sisanya 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 40,805 + 0,311X_1 + 0,258X_2$. Konstanta sebesar 40,805 artinya jika iklim sekolah (X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2) adalah 0, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) adalah 40,805. Dengan kata lain, jika tidak ada nilai iklim sekolah dan kedisiplinan kerja, maka dapat diprediksi nilai kinerja guru adalah 40,805. Koefisien regresi variabel iklim sekolah (X_1) sebesar 0,311 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel iklim sekolah (X_1) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja guru ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,311. Koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah (X_2) sebesar 0,258; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kedisiplinan kerja (X_2) mengalami kenaikan 1 unit, maka prediksi nilai kinerja

guru ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,258.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Hasil penelitian di atas mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriana Wulan Sari (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Menurut Supardi (2014: 76) supervisi merupakan pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus senantiasa menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan melaksanakan supervisi secara rutin untuk mendorong guru menghasilkan kinerja yang maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 45,019 + 0,517X_1$ dengan kekuatan korelasi

sebesar 0,619 dan besaran kontribusi 38,3%, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 38,3% dan sisanya 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 55,856 + 0,466X_2$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,610 dan besaran kontribusi 37,2%, artinya bahwa pengaruh variabel X_2 terhadap Y sebesar 37,2% dan sisanya 62,8% dipengaruhi faktor lain.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 40,805 + 0,311X_1 + 0,258X_2$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,661 dan kontribusi sebesar 43,7%, nilai ini menunjukkan bahwa 43,7% kinerja guru dipengaruhi oleh iklim sekolah dan supervisi kepala sekolah, sisanya 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. ed. revisi cet-7. Jakarta: Rineka Cipta.
- , Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan budaya dan iklim sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rinika Cipta
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, Hussein. 2014. *Perilaku Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai*. Jakarta: Elmatara
- Hadiyanto. 2016. *Teori dan pengembangan iklim kelas dan iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hoy, wayne K dan Cecil G. Miskel. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kaswan. 2017. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung: Alfa Beta
- Machali & Hidayat. 2016. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta: Prenada Media.
- Mataputun, Yulius. 2018. *Kepemimpinan kepala Sekolah*. Ponorogo: Uwis Inspirasi Indonesia.
- Moehariono. 2012. *Indikator Kinerja Utama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Pasolong, Harbani. 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfa Beta.

- Pidarta, Made (2009). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara
- Prasojo, L.D. dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, Donny juni. 2017. *Manajemen Kinerja kepegawaian*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Purwanto, M. Ngalim, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Budaya dan Iklim Sekolah*. Bandung: alfa Beta.
- Soemowidjojo. 2015. *Panduan Praktis Menyusun KPI*. Bandung: Raih Asa Sukses
- Sudaryono, Suryo Guritno dan Untung Rahardjo. 2011. *IT Research*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra. 2018. *Supervisi Pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kerja*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Semula*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Sumar, Warni Tune. 2018. *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal*. Yogyakarta: CV Budi Uama.
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Supardi. 2019. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Permata.
- Suryadi dan Mushlih. 2018. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Tika, Pabundu. 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2003. *Metode Reset Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. B. 2012. *Teori kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Suparno Eko. 2014. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.